

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA SMAN 1

Nini Ardila, Sri Buwono, Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP Untan

Email: Ardiladila23@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan Deskriptif, sedangkan bentuk penelitian studi hubungan. Sampel penelitian ini adalah 55 siswa. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang mana menggunakan rumus persamaan Regresi Linier sederhana $Y=a-bX$ maka ditunjukkan dalam persamaan $Y= 74,027 - 0,040X$ artinya nilai konstanta adalah 74,027 yaitu jika gaya belajar (X) bernilai 0 (nol), maka hasil belajar siswa (Y) bernilai 74,027. Nilai koefisien regresi variabel gaya belajar (X) yaitu 0.040. Hal ini berarti apabila gaya belajar dinaikkan sebesar satu poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,040 poin.

Kata kunci : Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Akuntansi

Abstract: This study aims to determine the influence of learning styles on students' learning outcomes accounting class XII IPS in SMA 1 Ambawang River Kubu Raya . The method used descriptive , while the form of research studies the relationship . Peneitian sample is 55 students . From the results of this study indicate that there is no influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y) which uses a simple linear regression equation $Y = a- bX$ then shown in the equation $Y = 74.027 - 0,040X$ means that the value of the constant is 74.027 if the learning styles (X) is 0 (zero) , then the student learning outcomes (Y) worth 74.027 . Regression coefficient learning styles variable (X) is 0.040 . This means that if the learning style is increased by one point , the study results will increase by 0,040 points .

Keywords : Learning Styles , Learning Outcomes , Learning Accounting

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi setiap orang berusaha membekali diri dengan ilmu pendidikan secara baik dengan perkembangan yang ada. Hal utama yang harus ditempuh untuk membekali diri dengan ilmu pendidikan adalah belajar yang positif. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia. Tantangan dalam bidang pendidikan yang dirasakan selama ini adalah sulitnya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga usaha pemerintah dibidang pendidikan selalu diarahkan untuk menyempurnakan sistem pengajaran maupun materi pelajaran ini terlihat dari usaha pemerintah dalam mengadakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum yang didalamnya mencakup isi materi pelajaran, tujuan pembelajaran atau metode-metode dalam mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah, salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, karena proses belajar merupakan kegiatan interaksi antara dua unsur manusia yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal dapat pula dilihat dari bagaimana gaya belajar siswa dikelas saat proses belajar mengajar.

Adapun menurut M. Nur Ghufon (2012:42) mengatakan bahwa Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan pendapat sebelumnya, gaya belajar setiap individu berbeda-beda untuk berkonsentrasi pada proses belajar mengajar dan dalam menguasai informasi yang sulit melalui persepsi. Dalam hal ini Bobbi DePorter (2010:110-111) mengatakan “Gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta menolak informasi.

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar setiap orang berbeda-beda, sesuai dengan kebiasaan orang tersebut dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Mempelajari suatu materi pelajaran merupakan salah satu pekerjaan yang sulit dilakukan, tidak menyenangkan dan membosankan, itulah pernyataan yang sering terdengar dari kebanyakan siswa serta berdasarkan kenyataan yang ada pada siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kurangnya tanggapan siswa ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. Sering terlihat sebagian besar siswa hanya datang, duduk, dengar, diam. Apabila keadaan seperti itu terus berlangsung maka belajar mengajar dilakukan secara searah. Padahal dalam proses belajar mengajar didalam kelas diperlukan komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi antara guru dan siswa yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dan siswa menanggapi apa yang disampaikan oleh guru. Komunikasi antara guru dan siswa yaitu sesama siswa saling berdiskusi guna menanggapi permasalahan yang muncul dari proses belajar mengajar tersebut.

Selain itu berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang, terdapat berbagai gaya belajar siswa diantaranya ada yang lebih mengerti ketika guru menjelaskan dengan cara mencatat di papan tulis, berdiskusi, dan diberikan contoh soal terlebih dahulu, sebagian ada yang suka dengan keributan dan sebagian tidak suka dengan keributan, ada yang mengerjakan tugas dengan teliti dan ada yang tidak teliti, ada yang belajar sambil berjalan, ada yang tidak dapat duduk diam, dan ada yang suka gerak-gerakan badan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa gaya belajar siswa sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar tetapi belum maksimal, sehingga muncul gaya belajar yang baik pula dari siswa. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik tergantung pada besar tidaknya gaya belajar siswanya. Demi suksesnya belajar, gaya belajar yang positif itu haruslah ada dan kuat. Untuk itu, gaya belajar penting bagi siswa untuk ditingkatkan, karena siswa akan menjadi sadar bahwa ia harus mencapai tujuan belajarnya, yaitu untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Untuk itu peneliti tertarik meneliti masalah "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya".

METODE

metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan secara fakta dan objektif mengenai "Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kab. Kubu Raya yaitu 109 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XII IPS 1 berjumlah 36 siswa, XII IPS 2 berjumlah 36 siswa dan XII IPS 3 berjumlah 37 siswa dengan sampel berjumlah 55 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proportional sample (sampel proporsi) berdasarkan teknik tidak berstrata. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak yaitu dengan menggunakan sistem arisan, nama-nama siswa ditulis dalam kertas kecil kemudian di gulung dan dimasukkan dalam botol setelah itu dikocok dan nama-nama yang keluar itulah yang kemudian dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data dalam penelitian ini daftar cek, pedoman wawancara, angket dan lembar catatan. Angket gaya belajar siswa dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Angket gaya belajar ini berjumlah 27 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data, maka uji instrumen berupa uji validitas yang divalidasi oleh bapak Drs. H. Sri Buwono, M.Si. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan maka sampel penelitian berjumlah 55 siswa yang terdiri dari XII IPS 1 berjumlah 18 siswa, XII IPS 2 berjumlah 18 siswa dan XII IPS 3 berjumlah 19 siswa. Sampel penelitian berjumlah 55 siswa. Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui penelitian statistik.

1. Gaya Belajar

Data yang diperoleh dari angket adalah data kualitatif maka dari itu data tersebut harus ditransformasikan ke dalam data kuantitatif, dimana data dari kualitatif ke kuantitatif adalah sebagai berikut: (a) Alternatif jawaban a/sangat setuju/ diberi bobot 5, (b) Alternatif jawaban b/setuju/ diberi bobot 4, (c) Alternatif jawaban c/kurang setuju/ diberi bobot 3 Alternatif jawaban d/tidak setuju/diberi bobot 2, (d) Alternatif jawaban e/sangat tidak setuju/diberi bobot 1.

Berdasarkan hasil jawaban angket gaya belajar dalam penelitian ini berdasarkan jawaban angket no 1-27 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Angket Gaya Belajar Siswa

Gaya Belajar Siswa	Banyak Responden
Visual	24
Auditorial	18
Kinestetik	13

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 55 sampel siswa, 24 siswa menggunakan gaya belajar visual, 18 siswa menggunakan gaya belajar auditorial, dan sisanya 13 siswa menggunakan gaya belajar kinestetik.

2. Hasil Belajar

Untuk mempermudah pengolahan data maka hasil belajar siswa (Variabel Y) pada tabel 1 ditransformasikan berdasarkan kriteria atau bobot yang telah ditetapkan sebagai berikut : (1) Nilai 80 – 100 kategori A (sangat baik) Nilai 70 – 79 kategori B (baik), (2) Nilai 60 – 69 kategori C (cukup) , (3) Nilai 50 – 59 kategori D (kurang), (4) Nilai < 50 kategori E (tidak baik).

Tabel 2
Jumlah Responden Yang Termuat Dalam Rentang Nilai (Hasil Belajar)

Rentang Nilai	Banyak Responden	Persentase (%)
80 – 100	8	14,55
70 – 79	47	85,45
60 – 69	0	0
50 – 59	0	0
< 50	0	0

Sumber pengolahan data 2015

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak delapan responden hasil belajarnya tergolong sangat baik dengan persentase sekitar 14,55%, selanjutnya empat puluh tujuh responden hasil belajarnya tergolong baik dengan persentase 85,45%, sedangkan sisanya adalah 0% hal ini disebabkan hasil belajar siswa paling rendah adalah 74 sehingga tidak ada hasil belajar siswa yang memenuhi rentang 60 – 69, 50 – 59, dan < 50.

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

Untuk menjawab sub masalah 3, yaitu apakah terdapat pengaruh antara belajagayar terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya maka untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan program computer SPSS Versi 16.0.

Tabel 3
Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	74.027	2.141		.000
	GayaBelajar	.040	.024	.228	.094

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel perhitungan di atas dapat, nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 74,027 - 0,040 X$$

Hasil dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diartikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta (a) adalah 74,027, artinya jika gaya belajar siswa bernilai 0 (nol), maka hasil belajar bernilai positif yaitu 74,027. Nilai koefisien regresi min, (2) at belajar siswa (b) bernilai negatif, yaitu 0,040, maka dapat diartikan apabila gaya belajar dinaikkan sebesar satu poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,040 poin.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa signifikansinya 0,094, nilai tersebut tidak kurang dari 0,05. Sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penyebab tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar salah satunya gaya belajar siswa dirumah sebagian besar mengikuti bimbingan belajar jadi ketika mengikuti pelajaran disekolah mereka tidak mengalami kesulitan dan berarti hal ini juga disebabkan materi ajar mudah di pahami dan cara guru menyampaikan pembelajaran memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar mereka tergolong baik.

Pembahasan

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat pada saat proses pembelajaran di kelas siswa tampak tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan siswa malah sibuk ngobrol dengan teman sebangkunya. Dan Pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak teliti dalam mengerjakannya, mereka malah sibuk menoleh kearah teman-temannya, hanya beberapa orang saja yang mengerjakan tugasnya dengan teliti. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akuntansi Pada tanggal 24 Januari 2015 peneliti memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan langsung kepada guru mata pelajaran akuntansi, kemudian guru tersebut menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diajukan dan sesuai dengan kondisi lapangan di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.

Sebelum melakukan wawancara, maka terlebih dahulu disusun panduan wawancara. Panduan wawancara memuat beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru. Fungsi panduan wawancara adalah agar pertanyaan yang diajukan kepada guru tersebut tidak menyimpang dari variabel yang hendak diungkapkan. Kelebihan wawancara adalah peneliti bisa kontak langsung dengan guru mata pelajaran akuntansi sehingga dapat memperoleh jawaban yang lebih jelas dan mendalam dari guru tersebut, pertanyaan yang kurang jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi.

Peneliti melakukan penyebaran angket dikelas XII IPS pada tanggal 26-27 Januari 2015. Peneliti masuk dikelas secara bergantian. Sebelum angket dibagikan peneliti menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara mengisi angket tersebut. Setelah semua siswa paham, siswa mengisi angket secara seksama. Setelah siswa selesai mengisi angket peneliti mengambil hasil jawaban angket siswa. Pembagian angket dilakukan dikelas XII IPS SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Setelah hasil penelitian diolah selanjutnya akan diberikan penjelasan dan gambaran hasil penelitian, hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hasil penelitian dan temuan-temuan dalam penelitian. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 24 Januari 2015 hingga 27 Januari 2015. Setelah dilaksanakan penelitian kemudian data diolah, baik berupa angket maupun hasil ulangan harian siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data angket diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sungai Ambawang menggunakan gaya belajar visual yaitu sebesar 43% dari 55 responden. Gaya belajar auditorial sebesar 33% dari 55 responden dan gaya belajar kinestetik sebesar 24% dari 55 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Sungai Ambawang menggunakan gaya belajar visual. Kemudian untuk hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sungai Ambawang setelah dilakukan pengolahan data dari hasil ulangan harian siswa diperoleh bahwa sebanyak delapan responden hasil belajarnya tergolong sangat baik dengan persentase sekitar 14,55%, selanjutnya empat puluh tujuh responden hasil belajarnya tergolong baik dengan persentase 85,45%, sedangkan sisanya adalah 0% hal ini disebabkan hasil belajar siswa paling rendah adalah 74 sehingga tidak ada hasil belajar siswa yang memenuhi rentang 60 – 69, 50 – 59, dan < 50. Kemudian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 77,65, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya tergolong baik.

Selanjutnya hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari gaya belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sungai Ambawang. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier sederhana yang terlihat pada **Tabel 3** diperoleh signifikansinya 0,094 yang mengakibatkan H_0 diterima. Penyebab tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar salah satunya gaya belajar siswa dirumah sebagian besar mengikuti

bimbingan belajar jadi ketika mengikuti pelajaran disekolah mereka tidak mengalami kesulitan dan berarti hal ini juga disebabkan materi ajar mudah di pahami dan cara guru menyampaikan pembelajaran memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar mereka tergolong baik. Pada kegiatan observasi pertama kali, guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, setelah dikonfirmasi ternyata metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode belajar yang lazim digunakan oleh guru di sekolah, ini menunjukkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab merupakan metode pembelajaran konvensional di sekolah tersebut. Setelah melihat keadaan siswa yang menerima pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab, siswa terlihat bersemangat, dan cenderung aktif dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan kepada guru.

Berdasarkan hasil angket gaya belajar ditemukan bahwa sebagian besar siswa menggunakan gaya belajar visual. Dengan adanya hasil temuan ini guru diharapkan mampu menyajikan proses pembelajaran yang melibatkan adanya kontak visual, seperti memunculkan alat peraga ketika melaksanakan proses pembelajaran. Selain menyajikan proses pembelajaran visual, guru juga sebaiknya menyertakan metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa akan turut berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan guru memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung. Kelebihan lain dari proses pembelajaran ini adalah keterampilan sosial dan akademik siswa dapat berkembang selama proses pembelajaran. Keterampilan sosial ini meliputi kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain dan keterampilan akademik dapat terlihat pada keterampilan berpikir siswa yang berkembang dalam proses pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Adanya penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa bisa lebih baik lagi, dengan hasil belajar yang lebih baik lagi siswa dapat membentuk karakter yang berprestasi dan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik. Peneliti berharap kedepannya guru dapat lebih memperhatikan gaya belajar siswa pada saat proses pembelajaran demi tercapainya tujuan dan hasil belajar yang baik, dan guru dapat memilih metode maupun model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa gaya belajar siswa cenderung gaya belajar visual. Hasil belajar siswa tergolong baik. Sehingga Tidak terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 1 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Penyebab tidak terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar salah satunya gaya belajar siswa dirumah sebagian besar mengikuti bimbingan belajar

jadi ketika mengikuti pelajaran disekolah mereka tidak mengalami kesulitan dan berarti hal ini juga disebabkan materi ajar mudah di pahami dan cara guru menyampaikan pembelajaran memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar mereka tergolong baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Guru sebaiknya dalam proses pembelajaran di kelas guru menghadirkan alat peraga visual seperti faktur, kwitansi, buku besar, buku jurnal, (2) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang melibatkan gaya belajar visual untuk melihat apakah gaya belajar tersebut memberi dampak terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amirul Hadi & Hariono. (1998). **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Bobbi DePorter & Mike Hernacki. (2010). **Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan**. Bandung: Kaifa.
- Dadang Kuswana. (2011). **Metode penelitian sosial**. Bandung : Pustaka Setia.
- Duwi Priyatno. (2013). **Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS**. Yogyakarta: Mediakom.
- Eka Juniarti. (2010). **Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VII MTS Negeri 2 Pontianak**. SkripsiPontianak.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Haris Jihat. (2012). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mahmud.(2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung : Pustaka Setia.
- Mudjiono Dimiyati. (2006). **Belajar Dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineкта Cipta.
- Muhibbin Syah. (2013). **Psikologi Belajar**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. (2011). **Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nur Ghufroon & Rini Risnawita. (2012). **Gaya Belajar Kajian Teoritik**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduan. (2010). **Dasar-dasar Statistika**. Bandung: Alfabeta
- Riduan. (2009). **Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika**. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2012). **Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21**. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). **Belajar Dan Faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta